

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEBIASAAN REMAJA PUTRA MEROKOK DI SMAN 2 TUALANG

Dwiana Indah Lestari

Kebidanan, Akademi Kebidanan Salma

email :dwianaindah75@gmail.com

Abstract : According to the Indonesian Ministry of Health in 2010 stated that in Indonesia, approximately 70% of smokers start the habit before the age of 19 years. The proportion of new smokers continue to grow while the group of younger children aged 5-9 years. Subdistrict Tualang Siak that society also consists of mostly teenagers who are studying there at some High School is one of SMAN 2 Tualang, the strategic location of the District Tualang are usually used student as a gathering place very high risk encouraging increased naughtiness such as smoking in adolescents. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes towards smoking habits of young men in SMAN 2 Tualang 2014. This type of research is the design of Analytical and quantitative cross-sectional approach. The total sample of 75 respondents from 293 population sampling by means of random sampling. Univariate analysis was used and the Bivariate chi-square test to determine the relationship between knowledge and attitudes towards smoking habits of young men. The results of this study showed a significant relationship between knowledge of knowledge of the smoking habits of young men, with the value of pvalue = 0.035 and OR = 1,357 value. and the existence of a significant relationship between attitude attitudes towards smoking habits of young men with values pvalue = 0.010 and OR = 6,067 value. Therefore we can conclude the results of research in SMAN 2 Tualang that there is a relationship of knowledge and attitudes towards smoking habits of young men, that respondents with low knowledge have the opportunity to perform 1,357 times smoking habits, and attitudes of respondents who have agreed to have the opportunity to take action 6,067 times the smoking habit. Suggested for respondents to be able to attend the seminar on lung health associated with smoking.

Keywords : Relationship, knowledge, attitude, teen smoking

Abstrak : Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 menyatakan bahwa di Indonesia sekitar 70% dari perokok memulai kebiasaannya sebelum berumur 19 tahun. Proporsi perokok pemula itu terus membesar sementara kelompok adik-adik mereka usia 5-9 tahun. Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang masyarakatnya juga terdiri dari remaja yang sebagian sedang menuntut ilmu terdapat di beberapa Sekolah Menengah Umum salah satunya adalah SMAN 2 Tualang, lokasi strategis Kecamatan Tualang yang biasanya digunakan siswa/siswi sebagai tempat berkumpul yang sangat beresiko tinggi mendorong meningkatnya kenakalan-kenakalan pada remaja seperti merokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kebiasaan remaja putra merokok di SMAN 2 Tualang tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Analitik dan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 75 responden dari 293 populasi pengambilan sampel dengan cara random sampling. Analisa yang digunakan adalah Univariat dan Bivariat dengan uji chi-square untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kebiasaan remaja putra merokok. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kebiasaan remaja putra merokok, dengan nilai Pvalue=0.035 dan nilai OR=1.357. dan adanya hubungan sikap yang bermakna antara sikap terhadap kebiasaan remaja putra merokok dengan nilai Pvalue=0.010 dan nilai OR=6.067. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian di SMAN 2 Tualang yaitu terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kebiasaan remaja putra merokok, yaitu responden dengan pengetahuan rendah mempunyai peluang 1.357 kali untuk melakukan kebiasaan merokok, dan responden yang mempunyai sikap setuju mempunyai peluang 6.067 kali untuk melakukan tindakan kebiasaan merokok. Disarankan bagi responden untuk dapat mengikuti seminar tentang kesehatan paru-paru yang berkaitan dengan kebiasaan merokok.

Kata Kunci : Hubungan, Pengetahuan, sikap, kebiasaan merokok, remaja

A. PENDAHULUAN

Memasuki millenium baru Departemen Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Pembangunan Berwawasan Kesehatan, yang dilandasi paradigma sehat. Paradigma sehat adalah cara pandang, pola pikir atau model pembangunan kesehatan yang bersifat holistik, melihat masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersifat lintas sektoral, dan upayanya lebih diarahkan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan. Secara makro paradigma sehat berarti semua sektor memberikan kontribusi positif bagi pengembangan perilaku dan lingkungan sehat, secara mikro berarti pembangunan kesehatan lebih menekankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif (Depkes, 2002).

Wujud dan kondisi sehat ditahun 2010 dapat digambarkan dalam beberapa dimensi yaitu dapat mewujudkan suatu lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai, perumahan dan pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan berwawasan kesehatan, terwujudnya kehidupan yang saling tolong menolong dengan memelihara nilai-nilai budaya bangsa (Dinkes, 2002).

Sehat adalah hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktivitas hidup sehari-hari. Untuk biasa hidup sehat, kita harus berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Depkes, 2006).

Menurut Depkes RI tahun 2006 kegiatan puskesmas yang digalakkan pada saat ini adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu :

- 1.Memakan makanan yang bergizi seimbang, tinggi serat dan rendah lemak.
- 2.Melakukan aktivitas fisik 30 menit sehari.
- 3.Tidak merokok.

Dari salah satu kegiatan Puskesmas tersebut salah satunya adalah merokok dimana merokok merupakan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi siperokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi siperokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Data Depkes dan Organisasi kesehatan dunia (WHO) dalam kampanye Hari Tanpa Tembakau Dunia, penggunaan tembakau di Indonesia menyebabkan 9,8 persen kematian karena penyakit paru kronik dan emfisema. Anak yang terpapar asap rokok dilingkungannya mengalami pertumbuhan paru yang lambat dan lebih mudah terkena infeksi saluran pernafasan, infeksi telinga dan asma.

Terpapar asap rokok selama 8 jam sebanding dengan merokok langsung sebanyak 20 batang perhari, dimana konsekuensinya adalah meningkatnya kejadian infeksi saluran nafas bagian atas, batuk, asma, sinusitis, penyakit kardiovaskuler, kanker, mengganggu fertilitas, lahir kurang bulan, kematian maupun absen dari sekolah atau kerja.

Rokok telah menjadi faktor risiko utama pada 6 dari 8 penyebab kematian di dunia yang mengancam milyaran pria, wanita dan anak-anak dalam abad ini. Sekitar 80% kematian terkait rokok terjadi di negara-negara sedang berkembang. Di Indonesia, merokok meningkatkan resiko kematian 1,3-8,2 kali diantara penderita penyakit kronik. Merokok juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang yang berbeda di sekeliling perokok. Resiko yang akan ditanggung perokok pasif lebih berbahaya dari pada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah (WHO, 2008).

Jumlah perokok aktif penduduk umur >15 tahun adalah 35.4% (29,8% laki-laki dan 5.6% wanita), berarti 2 diantara 3 laki-laki adalah perokok aktif. Lebih bahaya lagi 85.4% perokok aktif merokok dalam rumah bersama anggota keluarga sehingga mengancam keselamatan kesehatan lingkungan. Masa remaja adalah masa peralihan dari usia kanak-kanak ke usia dewasa. Penggunaan rokok merupakan salah satu faktor resiko terbesar pada penyakit tidak menular, karena itu kebijakan menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) telah diidentifikasi sebagai strategi intervensi utama pengendalian penyakit tidak menular (Depkes, 2011).

Jumlah perokok di dunia pada tahun 2010 diperkirakan mencapai 1,6 milyar, saat ini jumlah perokok telah mencapai 1,3 milyar. Sekitar 22% perempuan di negara-negara industri adalah perokok, dimana angka tersebut diperkirakan mencapai 9% di negara-negara berkembang.

Indonesia menempati urutan kelima diantara negara-negara dengan tingkat konsumtif tembakau tertinggi di dunia. Penggunaan tembakau di Indonesia tumbuh dengan sangat cepat. Keinginan merokok diindikasikan meningkat di usia muda, terutama pada populasi 5-19 tahun. Prevalensi merokok tinggi diantara usia 15-29 tahun (Pusat Komunikasi Publik, Sekretariat Jenderal Departemen Kesehatan RI, 2008).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 menyatakan bahwa di Indonesia sekitar 70% dari perokok memulai kebiasaannya sebelum berumur 19 tahun karena terbiasa melihat anggota keluarganya yang merokok. Anak-anak dan remaja tidak memiliki kemampuan untuk memahami secara menyeluruh dampak kesehatan produk tembakau dan sifat nikotin yang adiktif. Keadaan tingginya jumlah remaja yang merokok yang dapat mempengaruhi masa depan remaja dan juga bangsa karena mereka inilah yang akan menjadi pemimpin bangsa di masa depan maka mereka perlu dipersiapkan dengan baik.

Data Indonesia *Tobacco Control Network* (ITCN) tahun 2012 yang dikutip Prof Dr Veni Hadju, PhD, Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar, menunjukkan pula bahwa 80 persen perokok ternyata berusia di bawah 19 tahun. Proporsi perokok pemula itu terus membesar sementara kelompok adik-adik mereka usia 5-9 tahun pada tahun 2008 sudah mencapai 1,8 persen. Fenomena lain yang mengejutkan adalah prevalensi merokok masyarakat miskin yang lebih tinggi dari masyarakat kaya.

Depkes dan WHO mengungkapkan pula berdasarkan riset tahun 2010, proporsi pengeluaran rata-rata untuk membeli rokok adalah 9,1 persen pada rumah tangga berpenghasilan rendah dan 7,47 persen pada yang berpenghasilan tinggi dengan jumlah konsumsi rokok per hari secara berturut-turut adalah 10 batang dan 12,5 batang. Proporsi pengeluaran rumah tangga untuk membeli rokok itu memburuk pada tahun 2009 yang menurut ITCN masing-masingnya 11 dan 9,7 persen. Perlindungan masyarakat terhadap dampak tembakau ini berprioritas rendah dalam program kesehatan karena kepentingan politik beralih ekonomi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dengan metode *kuantitatif*, dengan desain *analitik korelatif* yang dilakukan dengan mengkaji hubungan dua variabel dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji hubungan pengetahuan, dan sikap terhadap kebiasaan remaja putra merokok di SMAN 2 Tualang Kabupaten Siak Tahun 2014. Data yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket yang berisikan pertanyaan. Data yang menunjang data primer diperoleh dari buku pustaka, data dari SMAN 2 Tualang dan dari Dinas Pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2014. dilakukan di SMAN 2 Tualang Kabupaten Siak. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMAN 2 Tualang yang berjumlah 293 Siswa, pada bulan Mei 2014. Jumlah sampel yang diteliti adalah Siswa kelas X dan XI di di SMAN 2 Tualang yang berjumlah 293 Siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada remaja putra di SMAN 2 Tualang bulan Agustus Tahun 2014 dengan jumlah responden penelitian sebanyak 75 remaja putra. Setelah kuesioner kembali terkumpul dan dilakukan pengolahan data maka selanjutnya, hasil dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

1.1 Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Berdasarkan tabel diatas remaja putra dengan pengetahuan tinggi sebanyak 30 remaja putra (40%), dan remaja putra dengan pengetahuan rendah sebanyak 45 remaja putra (60%).

Pengetahuan remaja putra terhadap kebiasaan merokok memberikan peran yang sangat penting bagi remaja putra, dimana remaja putra dapat mengetahui tentang pengertian, zat berbahaya yang terkandung pada rokok dan masalah kesehatan karena merokok. Diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah.

b. Sikap

Berdasarkan tabel diatas, remaja putra yang memiliki sikap tidak setuju sebanyak 58 remaja putra (77,3%), dan remaja putra yang memiliki sikap setuju sebanyak 17 remaja putra (22,7%).

Sikap siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon tertutup terhadap objek tertentu yang melibatkan pendapat dan emosi seseorang. Disini dapat diukur dengan sikap setuju dan tidak setuju. Diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap setuju.

1.2 Analisa Bivariat

a. Hubungan pengetahuan terhadap kebiasaan merokok

Berdasarkan penelitian ini terlihat ada hubungan antara pengetahuan terhadap kebiasaan merokok, dilihat dari hasil analisis bivariat diperoleh bahwa pengetahuan rendah yang melakukan kebiasaan merokok 38 (84,4%), sedangkan yang tidak melakukan kebiasaan merokok 7 remaja putra (15,6%). Hasil uji statistik chi square diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden terhadap kebiasaan merokok, dimana (Pvalue $0,035 < 0,05$) dengan nilai $OR=1,357$ (0,407- 4,525) artinya responden dengan pengetahuan yang rendah mempunyai resiko 1,357 kali untuk melakukan kebiasaan merokok dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.

b. Hubungan Sikap terhadap kebiasaan merokok

Berdasarkan penelitian ini terlihat ada hubungan antara sikap terhadap kebiasaan merokok, dilihat dari hasil analisis bivariat diperoleh bahwa yang memiliki sikap setuju yang melakukan kebiasaan merokok yaitu sebanyak 52 orang (89,7%), sedangkan sikap tidak setuju yang melakukan kebiasaan merokok yaitu sebanyak 10 remaja putra (58,8%). Hasil uji statistik chi square diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap responden terhadap kebiasaan merokok, dimana (Pvalue $0,010 < 0,05$) dengan nilai $OR=6,067$ (1,681- 21,893) artinya responden yang memiliki sikap yang setuju mempunyai resiko 6,067 kali untuk melakukan kebiasaan merokok dibandingkan responden yang memiliki sikap tidak setuju.

2. Pembahasan

Hasil penelitian merupakan kenyataan dilapangan dari data yang diperoleh tersebut. Peneliti menjadikan pedoman dalam melakukan pembahasan dan sebagai hasil akhir dapat peneliti nyatakan sebagai berikut:

1. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kebiasaan Merokok

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah tentang akibat merokok terhadap kebiasaan merokok sebanyak 38 orang (84,4%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 24 orang (80,0%).

Hasil uji statistik chi square diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden terhadap kebiasaan merokok, dimana (Pvalue $0,035 < 0,05$) dengan nilai $OR=1,357$ (0,407- 4,525) artinya responden dengan pengetahuan yang rendah mempunyai resiko 1,357 kali untuk melakukan kebiasaan merokok dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.

Hal ini sesuai dengan yang di dapatkan dalam penelitian Sabri (2007) pada siswa laki-laki di SMA kecamatan bengkinang kabupaten kampar, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kebiasaan merokok ($p=0,003$). Begitu juga dengan hasil penelitian kurniasih (2008) pada siswa SLTP di kota bekasi menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kebiasaan merokok.

Menurut Kurt Lewin dalam Komolasari dan helmi (2008), kebiasaan merokok selain di pengaruhi oleh faktor dari dalam diri seseorang, misalnya pengetahuan, juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan bisa saja dari faktor keluarga, tempat tinggal ata bahkan llingkungan pergaulan. Seperti yang disampaikan oleh daravill dan powell (2002) bahwa remaja cenderung merokok karena memiliki teman-teman atau keluarga yang merokok.

Kebiasaan merokok sangat dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putra. Dari hasil penelitian yang diperoleh di SMAN 2 Tualang banyak remaja putra memiliki pengetahuan yang rendah terhadap kebiasaan merokok sehingga remaja putra banyak yang melakukan kebiasaan merokok. Jika remaja putra banyak yang tidak mengetahui perubahan yang terjadi pada tubuhnya ini akan berdampak kurang baik untuk kehidupan selanjutnya, karena gangguan kesehatan akibat merokok dapat menyerang siapa saja.

b. Hubungan Sikap terhadap kebiasaan merokok

Sikap siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu respon terhadap objek tertentu yang melibatkan pendapat dan emosi seseorang. Disini bisa diukur dengan sikap setuju dan tidak setuju. Sikap yang baik dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki sikap setuju sebanyak 52 orang (89,7%) dan minoritas responden memiliki sikap tidak setuju sebanyak 10 orang (58,8%).

Hasil uji statistik chi square diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap responden terhadap kebiasaan merokok, dimana ($Pvalue 0,010 < 0,05$) dengan nilai $OR=6,067$ (1,681- 21,893) artinya responden yang memiliki sikap yang setuju mempunyai resiko 6,067 kali untuk melakukan kebiasaan merokok dibandingkan responden yang memiliki sikap tidak setuju.

Hal ini dapat dilihat dalam penelitian hasan (2005) pada pelajar SMP di surakarta menunjukkan adanya hubungan sikap dengan perilaku merokok dan penelitan Noor (2004) pada siswa SMP Kudus menyatakan adanya hubungan sikap dengan perilaku merokok.

Sikap merupakan respon tertutup dari diri responden tentang akibat merokok terhadap kebiasaan merokok, sikap responden ini menentukan bagaimana responden melakukan suatu kebiasaan. Sikap responden di SMAN 2 Tualang banyak yang menyatakan sikap setuju tentang akibat merokok terhadap kebiasaan merokok dari pada yang memiliki sikap tidak setuju.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Adanya hubungan antara pengetahuan remaja putra terhadap kebiasaan merokok, dengan hasil uji statistik $P\text{value}=0,035<0,05$ ($OR=1,357$) artinya responden dengan pengetahuan rendah berpeluang 1,357 kali untuk melakukan kebiasaan merokok dibandingkan dengan pengetahuan tinggi.

1. Adanya hubungan antara sikap remaja putra terhadap kebiasaan merokok, dengan hasil uji statistik $P\text{value}=0,010<0,05$ ($OR=6,067$) artinya responden dengan sikap setuju berpeluang 6,067 kali untuk melakukan kebiasaan merokok dibandingkan responden dengan sikap tidak setuju.

Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat diaplikasikan oleh peneliti dimasyarakat tentang kebiasaan merokok.

2. Bagi Institusi Pendidikan SMAN 2 Tualang

Untuk meningkatkan lagi program kesehatan. Hal ini dapat diwujudkan dengan menambah literatur tentang kesehatan paru-paru, pada ekstrakurikuler, bimbingan konseling, dan dapat juga mengikutsertakan siswa dalam seminar tentang kesehatan yang dapat diwujudkan dengan cara bekerja sama dengan pihak kesehatan/puskesmas setempat yang berkaitan dengan kebiasaan merokok.

3. Bagi Institusi Pendidikan AKBID SALMA

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah literatur diperpustakaan dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti hal yang berbeda yang berkaitan dengan kebiasaan merokok.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI, 2003, *Mitos dan Fakta tentang Tembakau di Indonesia*, Jakarta
- _____, 2004, *Keputusan Menteri Kesehatan RI Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*, Jakarta
- Helmi, Alvin dan Komala Sari, Dian, 2005, *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*, Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- <http://id.wikipedia.org/wiki/rokok>
- Iskandar, Aulia, 2006, *Remaja dan Permasalahannya*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran, Bandung
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2007, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2003 Tentang Pengaman Rokok Bagi Kesehatan, Jakarta
- Rahmadi, Afdol dkk, 2012, Artikel Penelitian, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang, Undand Padang
- http://Jurnal.fk.unand.ac.id/articles/vpl_2no_1/25-28.pdf
- Soetjningsih, 2005, *Tumbuh Kembang Anak*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta
- Sugiono, 2003, *Metode Penelitian Administrasi*, Penerbit Alfabeta, Jakarta
- Syamsu, Yusuf, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Penerbit Rosdakarya, Bandung
- WHO.2008.[HTTP://FKM.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/marsel_anto1.pdf](http://FKM.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/marsel_anto1.pdf)
- Yuni Christinawati Purba, *Hubungan Karakteristik Pengetahuan dan Sikap Remaja Laki-Laki Terhadap Kebiasaan Merokok di SMAN Parulian 1 Medan tahun 2008*